

## **Pemberdayaan Kader Dalam Peningkatan D/S dan Deteksi Dini Status Gizi Balita 24-59 Bulan Melalui Penggunaan Media Cakram**

### ***Empowerment of Cadres in Increasing D/S and Early Detection of Nutritional Status of Toddler 24-59 Months Through the Use of Disc Media***

**Betty Yosephin Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Ahmad Rizal<sup>2</sup>, Arie Krisnasary<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Terapan Gizi dan Dietetika, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

#### ***Abstract***

*Monitoring the weight of toddlers will be successful if there is active community participation through the presence or visit of mothers weighing their children at the posyandu. Efforts to increase the scope of community participation can start from the activeness of posyandu cadres and the approaches taken. One alternative is through cadre empowerment activities by increasing understanding of using disc media. The educational activity "Empowering Cadres in Improving D/S and Early Detection of Nutritional Status of Toddlers 24-59 months" was carried out at Posyandu Berkat, Posyandu Tunas Muda, Posyandu Cendana and Posyandu Sepakat, Bengkulu City. The aim of this activity is to increase posyandu cadres' knowledge about interpretation of achievements, especially D/S and improve cadres' skills regarding the use of discs. There was an increase in cadre knowledge through an increase in the average pre and post-test score by 14 points from 66 points to 80 points. The use of disc media can make it easier for cadres to quickly detect and interpret the nutritional status of toddlers. For the sustainability of activities, there is hope in using the nutritional status circle, namely that cadres have the ability to understand and apply it at the posyandu level so that they can detect nutritional problems as early as possible.*

**Keywords:** *disc, toddlers 24-59 months, posyandu*

#### **Abstrak**

Pemantauan berat badan balita akan berhasil dengan baik apabila ada partisipasi aktif masyarakat melalui kehadiran atau kunjungan ibu menimbangkan anaknya di posyandu. Upaya meningkatkan cakupan partisipasi masyarakat (D/S) dapat dimulai dari keaktifan ader posyandu dan pendekatan yang dilakukan. Salah satu alternatif melalui kegiatan pemberdayaan kader dengan peningkatan pemahaman menggunakan media cakram. Kegiatan edukasi "Pemberdayaan Kader dalam Peningkatan D/S dan Deteksi Dini Status Gizi Balita 24-59 bulan" dilakukan di Posyandu Berkat, Posyandu Tunas Muda, Posyandu Cendana dan Posyandu Sepakat, Kota Bengkulu. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang interpretasi capaian khususnya D/S dan meningkatkan keterampilan kader menggunakan cakram gizi. Terjadi perubahan pengetahuan kader melalui peningkatan nilai rata-rata *pre* dan *post-test* sebanyak 14 poin dari 66 poin menjadi 80 poin. Penggunaan media cakram, dapat mempermudah kader dalam mendeteksi dan menginterpretasi status gizi balita dengan cepat. Untuk keberlanjutan kegiatan, terdapat harapan dalam menggunakan lingkaran status gizi, yaitu kader mempunyai kemampuan untuk memahami dan menerapkan pada kegiatan penimbangan di posyandu setiap bulannya sehingga dapat mendeteksi sedini mungkin masalah gizi.

**Kata Kunci:** cakram, balita 24-59 bulan, posyandu

\*Penulis Korespondensi:

Betty Yosephin Simanjuntak, email: patricknmom@yahoo.co.id



*This is an open access article under the CC-BY license*

## PENDAHULUAN

Masalah gizi khususnya stunting sampai saat ini masih menjadi masalah utama di Indonesia, khususnya di Provinsi Bengkulu tepatnya Kota Bengkulu yang masih mendekati angka nasional. Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan prevalensi stunting secara nasional yaitu sebesar 30,8% dengan prevalensi tertinggi berada pada kelompok usia 12-23 bulan dengan kriteria sangat pendek sebesar 15,3% dan pendek sebesar 22,4% (Kemenkes RI, 2018). Dengan kata lain 6.3 juta dari 23 juta balita di Indonesia mengalami kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan makro dan mikro nutrient dalam jangka waktu yang lama.

Deteksi dini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi stunting melalui kegiatan posyandu. Penyelenggaraan posyandu dapat digunakan sebagai deteksi dini masalah gizi melalui pemantauan pertumbuhan setiap bulan. Cakupan penimbangan balita di posyandu dilihat dari cakupan balita yang ditimbang dibandingkan dengan jumlah balita di wilayah kerja posyandu atau yang lebih dikenal dengan istilah D/S. Selain itu ada juga cakupan vitamin A dan imunisasi. Namun fakta di lapangan kunjungan ke posyandu menurun setelah anak balita telah menerima imunisasi dasar lengkap (Islami dan Agustiansyah, 2019). Pemantauan berat badan balita akan berhasil dengan baik apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat yang ditandai dengan tingkat kehadiran/kunjungan ibu menimbang anaknya di posyandu (Kemenkes RI, 2018).

Dengan rajinnya balita ditimbang maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik (Kemenkes RI, 2018). Namun, keberhasilan pengelolaan posyandu memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, material, maupun finansial. Selain itu diperlukan adanya kerjasama, tekanan dan pengabdian para pengelolanya termasuk kader posyandu. Rendahnya D/S disebabkan antara lain tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi (Subagyo et al., 2015).

Kecamatan Ratu Agung memiliki memiliki 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Sawah Lebar, Sawah Lebar Baru dan Puskesmas Kebun Tebeng. Data Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu memiliki 5 posyandu aktif dan hasil survey awal di Kelurahan Sawah Lebar Baru yang diperoleh rendahnya kunjungan ibu yang membawa balitanya ke posyandu setiap bulannya, dengan rata-rata cakupannya di bawah 50 persen, tentu saja masih di bawah target yaitu 90%. Masalah umum yang ditemui di posyandu antara lain sarana, prasarana dan bahan penyuluhan yang belum memadai, kemampuan kader dalam pemantauan pertumbuhan balita di atas 2 tahun, konseling yang masih lemah serta kurangnya pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat posyandu. Di dalam catatan rekapitulasi laporan bulanan di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar mencatat bahwa 5 posyandu yang terdapat di Kelurahan Sawah Lebar Baru terdapat 374 balita usia 0-59 bulan diketahui 242 balita berusia 24-59 bulan, angka ini

menyimpulkan proporsi usia balita 24-59 bulan yang terbanyak namun tidak melakukan kunjungan ke posyandu setiap bulannya. Mengingat hal tersebut, peningkatan cakupan balita di posyandu merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena semakin tinggi cakupan D/S akan membantu peningkatan cakupan berbagai program lainnya.

Namun, peningkatan cakupan D/S tidak dapat berhasil tanpa adanya dukungan dari para pengelola yakni kader posyandu. Salah satu faktor keberhasilan kegiatan posyandu berupa pengetahuan dan keterampilan para kader. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dapat memberikan pelayanan yang baik pula. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang interpretasi cakupan khususnya D/S dan meningkatkan keterampilan kader dalam menggunakan cakram.

## METODE

Kegiatan dilaksanakan secara luring di Kantor Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu pada tanggal 24 Agustus 2023. Sasaran pada kegiatan berjumlah 16 orang kader posyandu Puskesmas Sawah Lebar. Sebelum kegiatan dilakukan persiapan waktu dan lokasi berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Sawah Lebar. Media yang digunakan dalam bentuk *powerpoint* dan cakram.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian soal *pre-test* dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi. Diberikan kesempatan kepada kader posyandu untuk bertanya dan memberikan umpan balik dari materi yang telah dipaparkan pada sesi tanya jawab setelah materi disampaikan. Dalam sesi diskusi tersebut terlihat banyak peserta yang antusias bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya sasaran diminta untuk melakukan pengisian soal *post-test* setelah sesi diskusi. *Post-test* diberikan dengan tujuan mengevaluasi dan mengetahui perubahan pengetahuan pada peserta terhadap materi yang diberikan. Pertanyaan *pre* dan *post-test* diberikan dalam bentuk pilihan ganda

Monitoring deteksi status gizi balita dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2023 di Kantor Kelurahan Sawah Lebar Baru. Para kader yang sudah mendapat materi langsung mempraktekan penggunaan media cakram dan interpretasi status gizi yang terdiri dari warna merah, kuning dan hijau yang terdapat pada cakram. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 orang kader dari 4 posyandu yakni Posyandu Berkat, Posyandu Tunas Muda, Posyandu Cendana dan Posyandu Sepakat. Total balita yang ditimbang sejumlah 60 balita berusia 24-59 bulan. Dengan kriteria inklusi yaitu balita sehat usia 24-59 bulan dan terdaftar ikut berpartisipasi kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar.

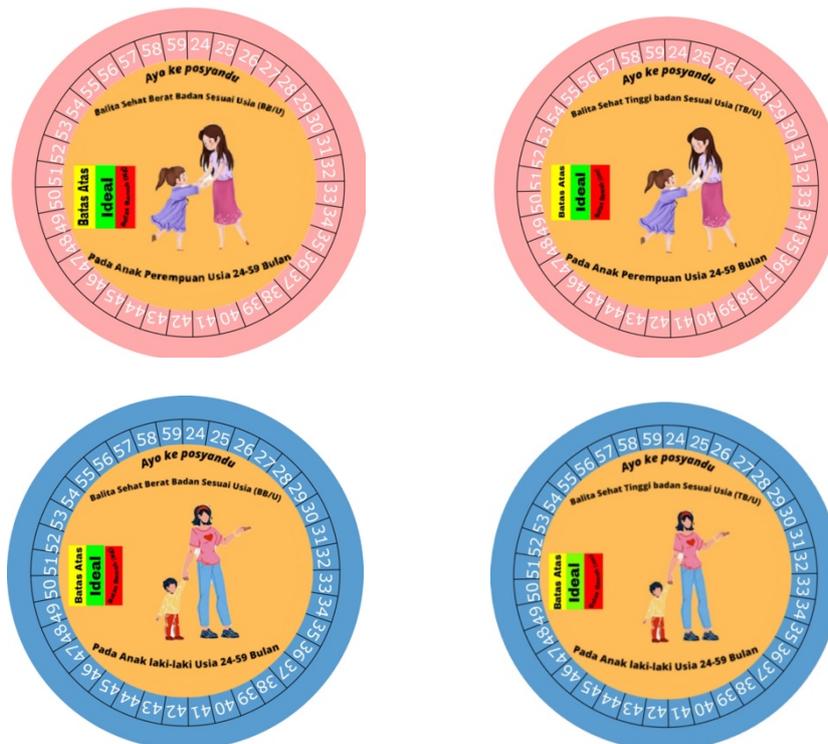
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disusun dan dilaksanakan di aula kantor lurah Sawah Lebar Baru. Lokasi cukup luas sehingga ibu kader sasaran dapat duduk dengan leluasa mendengarkan materi Kegiatan diawali dengan registrasi. Peserta diberikan lembar *pre-test* dan cakram saat registrasi untuk mengukur pengetahuan awal sasaran seputar peningkatan D/S dan deteksi dini status gizi balita 24-59 bulan. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi dengan presentasi menggunakan media visual berupa *powerpoint* dan media cakram. Gambar 1. Media Cakram. Peserta kegiatan adalah kader Posyandu Puskesmas Sawah Lebar yang bertempat tinggal di sekitar wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan juga dihadiri oleh 3 orang Puskesmas Sawah Lebar termasuk

tenaga pelaksana gizi, selain itu juga dihadari Kepala Lurah, ketua PKK dan Pokja 4. Setelah pemaparan materi peningkatan D/S dan deteksi dini status gizi balita 24-59 bulan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Seusai sesi diskusi, Kegiatan diakhiri dengan post-test. Post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader posyandu peningkatan D/S dan deteksi dini status gizi balita 24-59 bulan.

Terjadi peningkatan pengetahuan kader sasaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dari 66 menjadi 80 (Gambar 2). Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat rata-rata nilai meningkat sebanyak 14 poin. Sejalan dengan hasil penelitian Rahayu et al. (2022) kegiatan edukasi serupa yang juga dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan sasaran. Pengetahuan kader meningkat ditunjukkan dengan persentase nilai rata-rata *post test* mencapai 40% dari sebelumnya 5% saat *pre test*. Penelitian yang dilakukan (Mahmudah dan Sari, 2020) yang memberikan pendidikan gizi menggunakan media cakram untuk melihat peningkatan rerata nilai pengetahuan dari 68,30 menjadi 72,67.

Pentingnya pengetahuan dan keterampilan pada kader karena perannya sebagai pengelola posyandu yang merupakan akses pelayanan kesehatan yang tersedia dari Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) (Jamhariyah, 2018). Kader merupakan ujung tombak sosialisasi kepada masyarakat. Kader kesehatan adalah seseorang yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas meningkatkan kesehatan masyarakat dengan sukarela (Rahayu et al., 2022). Kader posyandu merupakan sekelompok orang yang sering berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya sehingga menjadikan sarana yang efektif dalam mengkomunikasikan informasi mengenai masalah kesehatan untuk menekankan kemampuan individu, kelompok dan masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatan (Nuzula et al., 2023).

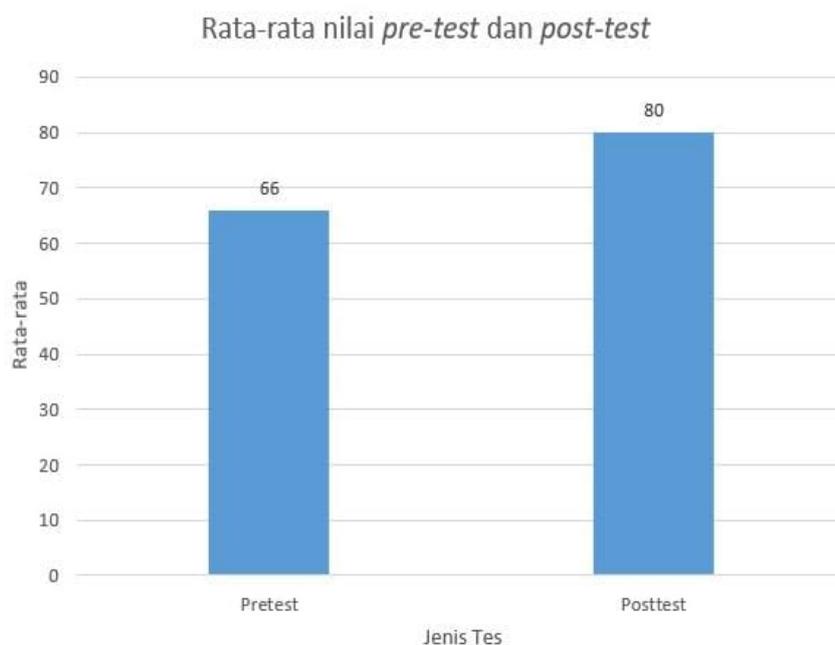


Gambar 1. Media cakram

Kurangnya keaktifan dari Kader Posyandu menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan D/S (Amalia *et al.*, 2019). Peranan aktif kader amat menjadi penentu terlaksananya dan peningkatan posyandu. Ketidakhadiran dan ketidakaktifan kader dalam kegiatan posyandu dapat mengakibatkan ketidaklancaran dalam pelaksanaan posyandu dan juga tak ditemukannya status gizi bayi balita sejak dini (Rahayuningsih dan Margiana, 2023). Pengetahuan dan keterampilan pada kader menjadi salah satu faktor memengaruhi keaktifan kader. Semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki maka akan semakin tinggi kesadaran kader untuk aktif dalam kegiatan posyandu (Gurning, 2017).

Pengetahuan kader mengenai posyandu dan keterampilannya dalam mengelola posyandu yang baik cenderung akan meningkatkan kualitas kader dalam memberikan pelayanan di posyandu. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik akan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik pula saat kegiatan posyandu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader didapat dari pengalaman ketika melakukan kegiatan posyandu, ataupun karena mengikuti pelatihan (Muntafiah *et al.*, 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader yakni dengan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menggunakan media cakram. Cakram memiliki dua sisi yakni panjang badan dan tinggi badan balita usia 24-59 bulan merupakan media yang digunakan untuk memantau pertumbuhan khususnya berat badan dan tinggi badan balita. Cakram menggunakan desain gambar dan warna yang berbeda pada masing-masing sisinya, selain itu dari segi warna cakram memiliki perbedaan penggunaan warna berdasarkan jenis kelamin sehingga dapat menarik perhatian penggunanya (Islami dan Agustiansyah, 2019).



**Gambar 2** Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

**Tabel 1. Hasil deteksi status gizi balita 24-59 bulan menggunakan cakram**

No.	Variabel	n	%
1.	Status Gizi (BB/TB)		
	Gizi Buruk ( $< -3$ SD)	1	1,67
	Gizi Kurang ( $-3$ SD sd $\leq -2$ SD)	3	5,00
	Gizi Normal ( $-2$ SD sd $+1$ SD)	52	86,67
	Berisiko Gizi Lebih ( $\geq +1$ SD sd $+2$ SD)	4	6,67
2.	Status Gizi (TB/U)		
	Sangat Pendek ( $< -3$ SD)	2	3,33
	Pendek ( $-3$ SD sd $\leq -2$ SD)	12	20,00
	Normal ( $-2$ SD sd $+3$ SD)	46	76,67
3.	Status Gizi (BB/U)		
	Berat badan sangat kurang ( $\leq -3$ SD)	2	3,33
	Berat badan kurang ( $-3$ SD sd $\leq -2$ SD)	7	11,67
	Berat badan normal ( $-3$ SD sd $+1$ SD)	51	85

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil pengukuran BB/TB yaitu ada 1 orang (1,67%) dengan gizi buruk, 3 orang (5%) dengan gizi kurang. Hasil pengukuran TB/U yaitu ada 2 orang (3,33%) dengan status gizi sangat pendek dan 12 orang (20%) dengan status gizi pendek. Hasil pengukuran BB/U yaitu 2 orang (3,33%) dengan berat badan sangat kurang dan 7 orang (11,67%) dengan berat badan kurang. Data yang diperoleh dapat terkumpul karena adanya partisipasi ibu balita dan kerja sama para kader dalam kegiatan posyandu, khususnya D/S. Rendahnya D/S disebabkan antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan sosial budaya (Puspita et al., 2018). Salah satu upaya menanggulangi rendahnya kesadaran ibu terhadap pentingnya memantau pertumbuhan melalui kunjungan ke posyandu adalah dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Mahmudah dan Sari, 2020).

**Gambar 3. Dokumentasi kegiatan**

Partisipasi masyarakat melalui kunjungan ibu balita ke posyandu rendah dapat disebabkan karena pengetahuan orang tua tentang pentingnya posyandu untuk balita diimunitasi atau ditimbang tidak banyak memahami apa itu posyandu (Satriani et al., 2019). Pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu untuk menimbang anaknya sangat berpengaruh terhadap keaktifannya untuk berpartisipasi kegiatan posyandu khususnya D/S (Munawarah et al., 2022). Kurangnya pengetahuan ibu dapat

mengakibatkan rendahnya minat dalam mengunjungi posyandu (Sari, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Triana *et al.*, 2021) Pengetahuan ibu balita mempengaruhi cakupan D/S. Semakin baik tingkat pengetahuan maka wawasan mengenai kunjungan posyandu akan baik dan ibu balita akan aktif dalam kegiatan posyandu (Mawarti dan Yeni Riza, 2020).

## KESIMPULAN

Pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi tergolong rendah dan keterampilan kader saat sebelum pemberian edukasi belum pernah melihat cakram. Penggunaan media cakram dapat mempermudah kader dalam mendeteksi status gizi balita dengan cepat. Terdapat harapan dalam menggunakan lingkaran status gizi, yaitu kader mempunyai kemampuan untuk memahami dan menerapkan pada tingkat posyandu agar dapat mendeteksi sedini mungkin masalah gizi. Dengan deteksi menggunakan cakram dapat mengetahui lebih awal malnutrisi yang terjadi pada balita usia 24-59 bulan yaitu gizi kurang, gizi buruk dan obesitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pihak Puskesmas Sawah Lebar dan Kelurahan Sawah Lebar Baru yang mendukung penuh melalui penyediaan tempat dan alat antropometri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Syahrinda, S., Andriani, Y., 2019. Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis*. 6(1), 60-67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Gurning, F.P., 2017. Pengaruh Karakteristik Kader terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*. 1(1), 60-78.
- Islami, W., Agustiansyah, A., 2019. Efektivitas Modifikasi Cakram Gizi Sebagai Media Lingkaran Status Gizi untuk Meningkatkan Keterampilan Kader dalam Menentukan Status Gizi Balita. *Jurnal Gizi Pontianak (PNJ)*. 1(2), 82-86. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.296>
- Jamhariyah, 2018. Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Motivasi dalam Meningkatkan Cakupan D/S Posyandu di Wilayah Puskesmas Rambipuji, Kaliwates dan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*. 6(3), 94-99. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i3.58>.
- Kemenkes RI. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2018. Kemenkes RI. Jakarta.
- Mahmudah, U., Sari, S.P., 2020. Pengaruh Penggunaan Media Cakram Gizi terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Konsumsi Buah dan Sayur. *Ilmu Gizi Indonesia*. 3(2), 155-162. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v3i2.142>
- Mawarti, Yeni Riza, A.J., 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020. [Skripsi]. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Pendidikan Kesehatan. 20(), 125-145.

- Munawarah, Jalpi, A., Inayah, H.K., 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita (D/S) Umur 12-59 Bulan ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin Timur Kota Banjar Baru Tahun 2022. [Skripsi]. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan.
- Muntafiah, A., Setiawati, S., Wahyudin, W., Arjadi, F., Santosa, Q., 2023. Upgrading Kader Posyandu Balita Melalui Edukasi dan Pelatihan Sebagai Upaya Revitalisasi Posyandu Desa Lingasari Banyumas Binaan FK UNSOED. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 8(1), 105-113. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.240>
- Nuzula, R.F., Arfan, N.A., Ningrum, S., 2023. Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 14(1), 18-21. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.246>
- Puspita, S., Waty, R.K., Husin, A., 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*. 5(2), 54-65.
- Rahayu, S.D., Elvandari, M., Fikri, A.M., 2022. Pengaruh Edukasi Menggunakan Cakram terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Penilaian Status Gizi Oleh Kader. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*. 7(1), 26-32.
- Rahayuningsih, N., Margiana, W., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (NersMid)*. 6(1), 87-95. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v6i1.149>
- Sari, C.K., 2021. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan*. 13(1), 213-226.
- Satriani, Yusuf, S., Rusman, A.D.P., 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 2(3), 473-485. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.192>
- Subagyo, W., Wahyuningsih, D., Mukhadiono., 2015. Peran Kader dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 10(3), 158-166.
- Triana, W., Razi, P., Sayuti, S., 2021. Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Melati di Desa Sungai Bertam, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Promosi dan Perilaku Kesehatan Indonesia*. 3(1), 19-23. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4154>